

Analisis Implementasi Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Efektivitas Mengajar dan Kedisiplinan Ustadz di Madin Nurul Alawiyah

Muhammad Husni¹, Muhammad Haidir Ali²

Universitas Al-Qolam Malang Program Pasca Sarjana, Indonesia

Email; husni@alqolam.ac.id¹, MHAIDIRALIPPS25@pasca.alqolam.ac.id²

ABSTRAK

Manajemen waktu merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena berperan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta membentuk kedisiplinan tenaga pendidik dan peserta didik. Namun, implementasi manajemen waktu pada Madrasah Diniyah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidaktepatan waktu kehadiran pendidik, kurang optimalnya pengelolaan jadwal pembelajaran, serta keterbatasan sarana yang berpotensi menghambat proses belajar mengajar. Di tengah kondisi tersebut, Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah menunjukkan praktik manajemen waktu yang terstruktur melalui penyusunan jadwal pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, pengawasan kedisiplinan guru dan santri, serta pengelolaan berbagai program madrasah secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen waktu dalam meningkatkan efektivitas mengajar dan kedisiplinan ustadz di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus madrasah, ustadz, serta aktivitas pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen waktu dilakukan melalui penyusunan jadwal pembelajaran yang terstruktur, pembagian mata pelajaran sesuai tingkat kelas, pembiasaan kegiatan religius sebelum pembelajaran berupa salat Magrib berjamaah, wirid, salat ba'diyah, pembacaan doa, pembacaan Surah Al-Waqi'ah, dan setoran Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu, penguatan kedisiplinan diterapkan melalui kewajiban izin bagi ustadz yang berhalangan hadir, penjadwalan pakaian santri, pengelolaan administrasi infaq secara teratur, serta program menginap pada malam Ahad yang diisi dengan salat malam, tadarus Al-Qur'an satu juz, dan latihan tampil di depan umum untuk membangun keberanian santri. Meskipun terdapat kendala berupa penggunaan ruang belajar untuk kegiatan masyarakat karena fasilitas madrasah merupakan aset wakaf bersama, proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif melalui penyesuaian jadwal yang telah direncanakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen waktu yang dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat kedisiplinan ustadz dan santri, serta mendukung terciptanya budaya belajar yang tertib, religius, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah.

Kata kunci: *implementasi manajemen waktu, efektivitas mengajar, kedisiplinan ustadz, Madrasah Diniyah.*

ABSTRACT

Time management is a fundamental aspect of educational management as it plays a significant role in improving the effectiveness of the teaching and learning process while fostering the discipline of teachers and students. However, the implementation of time management in Madrasah Diniyah continues to face various challenges, including teachers' punctuality, ineffective scheduling of learning activities, and limited educational facilities that may hinder the learning process. Amid these challenges, Nurul Alawiyah Madrasah Diniyah has demonstrated a well-structured system of time management through organized learning schedules, the integration of religious activities into daily routines, consistent supervision of teachers' and students' discipline, and systematic management of educational programs. This study aims to analyze the implementation of time management in improving teaching effectiveness and teachers' discipline at Nurul Alawiyah Madrasah Diniyah. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the madrasah administrators, teachers (ustadz), and learning activities. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that time management has been implemented systematically through structured lesson scheduling, subject allocation based on grade levels, and the integration of religious activities before classroom instruction, including congregational Maghrib prayer, wirid, ba'diyah prayer, opening prayers, the recitation of Surah Al-Waqi'ah, and Qur'an recitation sessions. Furthermore, disciplinary practices are reinforced through a mandatory permission system for teachers who are unable to

attend classes, a scheduled student dress code, organized infaq administration, and a weekend boarding program featuring voluntary night prayers (qiyam al-layl), the recitation of one juz' of the Qur'an, and public speaking practice to develop students' confidence. Although learning activities are occasionally disrupted when the mosque and hall are used for community events due to their status as shared waqf facilities, instructional effectiveness is maintained through flexible schedule adjustments. This study concludes that the systematic implementation of time management based on the managerial functions of planning, organizing, implementing, and controlling has significantly improved teaching effectiveness, strengthened the discipline of teachers and students, and fostered an orderly, religious, and quality-oriented learning culture within the Madrasah Diniyah.

Keywords: *time management implementation, teaching effectiveness, teacher discipline, Madrasah Diniyah, Islamic education.*

Pendahuluan

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, terutama sumber daya manusia dan waktu. Dalam perspektif manajemen, waktu merupakan sumber daya yang terbatas dan tidak dapat diperbarui sehingga harus dikelola secara efektif melalui fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Pengelolaan waktu yang baik akan menciptakan budaya kerja yang disiplin, meningkatkan produktivitas tenaga pendidik, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam perspektif pendidikan Islam, manajemen waktu tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai keislaman sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-'Ashr tentang pentingnya memanfaatkan waktu untuk beriman, beramal saleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Oleh karena itu, pengelolaan waktu di lembaga pendidikan Islam diarahkan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sekaligus membentuk karakter disiplin, amanah, dan tanggung jawab peserta didik.

Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah formal karena proses pembelajaran umumnya berlangsung pada sore atau malam hari. Kondisi tersebut menuntut para ustadz untuk mampu mengelola waktu di tengah berbagai aktivitas lain, seperti bekerja, mengajar di lembaga formal, maupun melanjutkan pendidikan. Dalam praktiknya, berbagai Madrasah Diniyah masih menghadapi permasalahan berupa keterlambatan guru, ketidakteraturan jadwal pembelajaran, rendahnya kedisiplinan kehadiran, serta kurang optimalnya pemanfaatan waktu belajar sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen waktu yang baik mampu meningkatkan disiplin, produktivitas tenaga pendidik, serta mutu penyelenggaraan pendidikan Islam.

Penelitian mengenai manajemen waktu telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Rahabistara Dian Wastra Murti (2026) menyimpulkan bahwa manajemen waktu yang sistematis mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Vika Rahmalia (2026) menemukan bahwa penataan jadwal yang baik berpengaruh terhadap produktivitas guru, sedangkan Nur Aisyah (2026) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dapat meningkatkan efektivitas kerja tenaga pendidik. Penelitian Amelia R. (2024) menegaskan bahwa manajemen waktu merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sementara Handayani (2023) menyimpulkan bahwa implementasi manajemen waktu yang efektif mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada lembaga pendidikan formal atau aspek manajemen secara umum, sedangkan kajian mengenai implementasi manajemen waktu pada Madrasah Diniyah yang mengintegrasikan budaya religius, pembiasaan ibadah, kedisiplinan ustaz, dan efektivitas pembelajaran masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih mendalam.

Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang memiliki karakteristik unik dalam penerapan manajemen waktu. Meskipun baru berdiri pada 20 Agustus 2025 dengan jumlah santri sebanyak 13 orang, dua orang ustadz, dan dua orang

pengurus, madrasah ini telah menerapkan sistem pengelolaan waktu yang terstruktur. Seluruh aktivitas pembelajaran diawali dengan salat Magrib berjamaah, wirid, salat ba'diyah, pembacaan doa, Surah Al-Waqi'ah, dan setoran Al-Qur'an sebelum memasuki materi pelajaran sesuai jadwal. Selain itu, terdapat program *mabit* setiap malam Ahad yang diisi dengan salat malam, tadarus satu juz pada Ahad pagi, serta latihan tampil di depan umum. Disiplin juga diterapkan melalui kewajiban izin bagi ustadz yang berhalangan hadir, penjadwalan pakaian santri, dan pengelolaan infak secara teratur. Meskipun ruang belajar terkadang digunakan untuk kegiatan masyarakat karena merupakan aset wakaf, proses pembelajaran tetap berjalan efektif melalui penyesuaian jadwal yang telah direncanakan.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi manajemen waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena memperlihatkan keterpaduan antara fungsi-fungsi manajemen modern dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membangun budaya disiplin dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen waktu dalam meningkatkan efektivitas mengajar dan kedisiplinan ustadz di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi *best practice* bagi Madrasah Diniyah lainnya dalam mengembangkan sistem pengelolaan waktu yang efektif, disiplin, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Waktu

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengelola berbagai sumber daya organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, manajemen tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi, tetapi juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh kegiatan pembelajaran sehingga mampu menciptakan proses pendidikan yang berkualitas.

Henry Fayol (1916) mendefinisikan manajemen sebagai proses yang terdiri atas kegiatan merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), mengkoordinasikan (*coordinating*), memerintah (*commanding*), dan mengendalikan (*controlling*) seluruh aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif. Fayol menempatkan fungsi-fungsi tersebut sebagai dasar dalam pengelolaan organisasi modern yang hingga saat ini masih menjadi landasan dalam ilmu manajemen.

George R. Terry (1958) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya secara optimal. Menurut Terry, keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam menjalankan keempat fungsi tersebut secara terpadu.

Ricky W. Griffin (2021) mendefinisikan manajemen sebagai proses *planning*, *organizing*, *leading*, and *controlling organizational resources to achieve organizational goals effectively and efficiently*. Griffin menegaskan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan manajer dalam mengelola waktu, tenaga, informasi, dan berbagai sumber daya lainnya secara terintegrasi.

Sementara itu, Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2022) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses mengkoordinasikan dan mengawasi aktivitas kerja agar seluruh pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Efektivitas menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan organisasi, sedangkan efisiensi berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan sumber daya seminimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses sistematis yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

2. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen waktu (*time management*) merupakan bagian penting dari manajemen yang berfokus pada pengelolaan waktu agar setiap aktivitas dapat dilaksanakan sesuai prioritas, target, dan jadwal yang telah ditetapkan. Waktu merupakan sumber daya yang bersifat terbatas, tidak dapat diperbarui, dan tidak dapat disimpan sehingga harus dimanfaatkan secara optimal.

Menurut Stephen P. Robbins, manajemen waktu merupakan kemampuan individu maupun organisasi dalam merencanakan, menentukan prioritas, mengorganisasi, dan mengendalikan penggunaan waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Ricky W. Griffin menambahkan bahwa pengelolaan waktu yang baik akan meningkatkan produktivitas organisasi karena setiap kegiatan memiliki jadwal yang jelas, target yang terukur, serta mekanisme evaluasi yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen waktu tidak hanya dipahami sebagai upaya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keislaman. Islam mengajarkan pentingnya menghargai waktu sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-'Ashr ayat 1–3 yang menegaskan bahwa manusia berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan kesabaran. Oleh karena itu, pengelolaan waktu di Madrasah Diniyah menjadi bagian dari pembentukan budaya disiplin, tanggung jawab, dan amanah.

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen waktu dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran sehingga kegiatan pendidikan berlangsung secara efektif, efisien, disiplin, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Fungsi Manajemen (POAC)

Dalam penelitian ini, implementasi manajemen waktu dianalisis menggunakan pendekatan fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) yang dikemukakan oleh George R. Terry. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan waktu di Madrasah Diniyah.

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi awal dalam manajemen yang berorientasi pada penetapan tujuan, penyusunan program, serta penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut George R. Terry, planning adalah proses menentukan apa yang akan dikerjakan, kapan kegiatan dilakukan, siapa yang bertanggung jawab, dan bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan.

Dalam konteks Madrasah Diniyah, perencanaan mencakup penyusunan kalender akademik, jadwal pembelajaran, pembagian mata pelajaran, penjadwalan kegiatan keagamaan, jadwal piket, jadwal pakaian santri, serta perencanaan administrasi keuangan. Perencanaan yang baik akan meminimalkan pemborosan waktu dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses membagi tugas, wewenang, tanggung jawab, dan sumber daya agar seluruh aktivitas organisasi dapat berjalan secara terkoordinasi. Menurut Henry Fayol, organizing bertujuan membangun struktur organisasi yang memungkinkan setiap anggota menjalankan tugas sesuai kompetensinya.

Dalam Madrasah Diniyah, pengorganisasian terlihat melalui pembagian tugas pengurus, pembagian jadwal mengajar ustadz, pengelompokan kelas berdasarkan tingkat

kemampuan santri, serta koordinasi antara pengurus dan guru dalam menjalankan seluruh program pembelajaran.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan proses menggerakkan seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai rencana yang telah disusun. George R. Terry menjelaskan bahwa actuating merupakan usaha memotivasi, membimbing, serta mengarahkan seluruh anggota organisasi sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal.

Pada Madrasah Diniyah, fungsi ini diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang diawali dengan salat Magrib berjamaah, wirid, salat ba'diyah, pembacaan doa, pembacaan Surah Al-Waqi'ah, setoran Al-Qur'an, dan pembelajaran kitab sesuai jadwal. Selain itu, terdapat program malam Ahad berupa salat malam, tadarus Al-Qur'an, dan latihan berbicara di depan umum sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang bertujuan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana serta melakukan evaluasi apabila ditemukan penyimpangan. Menurut Stephen P. Robbins, controlling merupakan proses memonitor, mengevaluasi, dan melakukan tindakan korektif agar tujuan organisasi tetap tercapai.

Dalam pengelolaan Madrasah Diniyah, pengawasan dilakukan melalui pemantauan kehadiran ustaz, kewajiban izin apabila berhalangan hadir, evaluasi kedisiplinan santri, pengawasan pelaksanaan jadwal pembelajaran, evaluasi program mingguan, serta pengendalian administrasi keuangan dan infaq. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk budaya disiplin dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan teori POAC tersebut, implementasi manajemen waktu tidak hanya berkaitan dengan penyusunan jadwal, tetapi juga melibatkan proses perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan secara konsisten, dan pengawasan yang berkelanjutan. Keempat fungsi tersebut menjadi kerangka analisis utama dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana manajemen waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah mampu meningkatkan efektivitas mengajar dan kedisiplinan ustaz.

B. Efektivitas Belajar

Efektivitas belajar merupakan ukuran keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara umum, efektivitas diartikan sebagai tingkat ketercapaian tujuan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal. Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2022), efektivitas adalah kemampuan suatu organisasi atau individu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (*doing the right things*). Dalam konteks pendidikan, efektivitas belajar tidak hanya diukur dari banyaknya materi yang disampaikan, tetapi juga dari keberhasilan peserta didik dalam memahami, menguasai, dan mengamalkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang telah direncanakan.

Menurut Mulyasa (2021), efektivitas belajar merupakan kondisi ketika proses pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hal tersebut hanya dapat terwujud apabila guru mampu merancang pembelajaran secara sistematis, menggunakan metode yang sesuai, memanfaatkan waktu secara efektif, serta menciptakan interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan lembaga pendidikan.

Efektivitas belajar dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator. Pertama, tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Kedua, seluruh materi pembelajaran dapat disampaikan dan dipahami oleh peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Ketiga, pemanfaatan waktu belajar berlangsung secara efektif tanpa banyak waktu yang terbuang. Keempat, terjalinnya interaksi yang aktif dan komunikatif antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Kelima, terlaksananya evaluasi pembelajaran sebagai sarana untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Apabila indikator-indikator tersebut dapat dicapai secara optimal, maka proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang efektif.

Berbagai faktor memengaruhi efektivitas belajar, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kesiapan peserta didik, kondisi fisik dan psikologis, serta kemampuan awal yang dimiliki. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kompetensi guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, serta sistem manajemen yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar adalah manajemen waktu. Pengelolaan waktu yang baik memungkinkan seluruh kegiatan pembelajaran berlangsung secara teratur, mengurangi keterlambatan, memaksimalkan alokasi waktu untuk penyampaian materi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih disiplin sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Dalam penelitian ini, efektivitas belajar dipahami sebagai tingkat keberhasilan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penerapan manajemen waktu yang sistematis. Efektivitas tersebut tercermin dari tersusunnya jadwal pembelajaran secara teratur, terlaksananya kegiatan pembiasaan religius sebelum pembelajaran, tersampainya seluruh materi sesuai jadwal, meningkatkannya kedisiplinan guru dan santri, terjalinnya interaksi pembelajaran yang kondusif, serta adanya evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi manajemen waktu tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan organisasi, tetapi juga menjadi strategi dalam meningkatkan efektivitas belajar dan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah.

C. Kedisiplinan Ustadz

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan komitmen dalam melaksanakan tugas. Menurut Hasibuan (2020), disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati seluruh peraturan organisasi serta norma yang berlaku. Dalam perspektif manajemen pendidikan, Robbins dan Coulter (2022) menjelaskan bahwa disiplin merupakan bentuk tanggung jawab individu dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar organisasi sehingga mampu meningkatkan efektivitas kerja dan produktivitas lembaga. Oleh karena itu, kedisiplinan ustaz tidak hanya diukur dari kehadiran tepat waktu, tetapi juga dari kesiapan mengajar, kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran, konsistensi menjalankan program madrasah, serta tanggung jawab dalam membimbing santri. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan ustadz, semakin besar peluang terciptanya proses pembelajaran yang efektif, tertib, dan berkualitas.

Dalam perspektif Islam, kedisiplinan merupakan wujud pelaksanaan amanah dan tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa' ayat 58 yang memerintahkan agar amanah disampaikan kepada yang berhak, serta hadis Rasulullah saw., "*Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya*" (HR. al-Bukhari dan Muslim). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral bagi seorang ustadz dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Indikator kedisiplinan ustaz meliputi kehadiran tepat waktu, tidak meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas, mempersiapkan materi pembelajaran secara matang, serta mampu memberikan keteladanan (*uswah hasanah*) melalui sikap, perilaku, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, kedisiplinan ustadz dipahami sebagai kepatuhan dan komitmen guru dalam melaksanakan seluruh tugas pendidikan sesuai dengan aturan dan jadwal yang telah ditetapkan oleh Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah. Kedisiplinan tersebut tercermin melalui kehadiran yang konsisten, kesiapan mengajar sesuai jadwal, kepatuhan terhadap mekanisme perizinan apabila berhalangan hadir, serta keterlibatan aktif dalam seluruh kegiatan keagamaan dan pembinaan santri. Dengan demikian, implementasi manajemen waktu yang baik tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membentuk budaya disiplin yang profesional, religius, dan bertanggung jawab sebagai karakter utama ustadz di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah.

D. Manajemen Waktu dalam Perspektif Islam

Manajemen waktu dalam perspektif Islam merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai syariat yang menekankan pentingnya memanfaatkan waktu secara optimal sebagai amanah dari Allah Swt. Waktu dipandang sebagai nikmat yang sangat berharga dan akan dimintai pertanggungjawaban atas penggunaannya. Oleh karena itu, setiap muslim dituntut untuk mengelola waktu secara efektif, produktif, dan seimbang antara urusan dunia dan akhirat. Konsep tersebut sejalan dengan prinsip manajemen modern yang menempatkan waktu sebagai sumber daya yang tidak dapat diperbarui dan harus dimanfaatkan secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lembaga pendidikan Islam, pengelolaan waktu tidak hanya bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, istiqamah, dan amanah bagi pendidik maupun peserta didik.

Urgensi pemanfaatan waktu ditegaskan oleh Allah Swt. dalam QS. Al-'Ashr ayat 1–3 yang menyatakan bahwa seluruh manusia berada dalam kerugian kecuali mereka yang memanfaatkan waktunya untuk beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan kesabaran. Ayat ini menunjukkan bahwa waktu merupakan modal utama kehidupan yang harus diisi dengan aktivitas yang bermanfaat. Selain itu, QS. Al-Insyirah ayat 7–8 memerintahkan agar setelah menyelesaikan suatu pekerjaan, seseorang segera beralih kepada pekerjaan lain yang bermanfaat serta senantiasa menggantungkan harapan hanya kepada Allah Swt. Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Munāfiqūn ayat 9 juga mengingatkan agar harta dan anak-anak tidak melalaikan manusia dari mengingat Allah, yang mengandung makna bahwa setiap aktivitas duniawi harus dikelola dengan baik sehingga tidak mengabaikan kewajiban spiritual. Ketiga ayat tersebut memberikan landasan normatif bahwa pengelolaan waktu merupakan bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan kepada Allah Swt.

Prinsip pentingnya menjaga waktu juga ditegaskan dalam hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari: «نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ», yang artinya, *"Ada dua nikmat yang banyak manusia tertipu dalam memanfaatkannya, yaitu kesehatan dan waktu luang."* Hadis ini menjelaskan bahwa waktu luang merupakan nikmat yang sering diabaikan sehingga harus dimanfaatkan untuk kegiatan yang bernilai ibadah dan produktif. Sejalan dengan hadis tersebut, Imam Hasan Al-Bashri berpendapat bahwa manusia pada hakikatnya adalah kumpulan dari waktu yang dimilikinya; apabila satu hari berlalu, maka berkurang pula bagian dari kehidupannya. Sementara itu, Imam Asy-Syafi'i mengibaratkan waktu seperti pedang, apabila tidak digunakan dengan baik maka waktu itu akan "memotong" atau merugikan manusia. Pandangan para ulama tersebut menunjukkan bahwa penghargaan terhadap waktu merupakan bagian dari akhlak seorang muslim.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen waktu menjadi instrumen penting dalam membangun budaya disiplin dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penerapan jadwal kegiatan yang teratur, pembiasaan ibadah secara berkelanjutan, ketepatan waktu dalam proses belajar mengajar, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan merupakan bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, manajemen waktu tidak hanya berfungsi sebagai strategi administratif untuk meningkatkan efektivitas

organisasi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab seluruh warga madrasah. Oleh karena itu, implementasi manajemen waktu di Madrasah Diniyah merupakan wujud integrasi antara prinsip-prinsip manajemen modern dan ajaran Islam dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang efektif, disiplin, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen waktu dalam meningkatkan efektivitas mengajar dan kedisiplinan ustaz di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah yang berlokasi di Gang Makmur RT 15 RW 05, Desa Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang khas dalam menerapkan manajemen waktu secara sistematis melalui penyusunan jadwal pembelajaran, pembiasaan kegiatan religius, pengawasan kedisiplinan, serta program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap implementasi manajemen waktu di madrasah. Informan penelitian terdiri atas pengurus madrasah, yaitu KH. Abd. Wachid dan Bapak Imroz, serta tenaga pendidik, yaitu Ustadz Abdul Basit dan Ustadz Muhammad Haidir Ali, S.Pd. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan kedisiplinan warga madrasah, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi manajemen waktu, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa jadwal pembelajaran, struktur organisasi, daftar kehadiran, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari pengurus dan ustaz, serta triangulasi teknik melalui pencocokan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan secara objektif implementasi manajemen waktu dalam meningkatkan efektivitas mengajar dan kedisiplinan ustaz di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah

Madrasah Diniyah (Madin) Nurul Alawiyah merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berdiri pada 20 Agustus 2025 di Gang Makmur RT 15 RW 05, Desa Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Meskipun tergolong sebagai madrasah yang masih baru, lembaga ini telah menerapkan sistem manajemen waktu yang terstruktur dalam penyelenggaraan pendidikan. Hingga penelitian ini dilaksanakan, Madin Nurul Alawiyah memiliki 13 santri yang terbagi dalam jenjang Kelas Persiapan, Kelas 1, Kelas 2, dan Kelas 3, meskipun proses pembelajaran aktif masih difokuskan pada Kelas Persiapan dan Kelas 1. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari pada pukul 17.10–19.00 WIB, dimulai dengan salat Magrib berjamaah dan diakhiri setelah seluruh materi pembelajaran selesai. Pengelolaan waktu yang terencana tersebut menjadi salah satu ciri khas madrasah dalam membangun budaya disiplin, religius, dan efektivitas pembelajaran.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah memiliki struktur organisasi yang sederhana namun berjalan secara efektif. KH. Abd. Wachid

bertindak sebagai Pengasuh sekaligus Penanggung Jawab Madrasah, sedangkan Bapak Imron Z. bertugas sebagai pengurus yang menangani administrasi serta koordinasi kegiatan madrasah. Jabatan Kepala Madrasah diemban oleh Ustadz Muhammad Haidir Ali, S.Pd., yang sekaligus menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik bersama Ustadz Abdul Basit. Meskipun jumlah pengurus dan guru masih terbatas, koordinasi antarunsur berlangsung dengan baik sehingga seluruh program pendidikan dapat berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah

No	Jabatan	Nama
1	Pengasuh/Penanggung Jawab	KH. Abd. Wachid
2	Pengurus	Bapak Imron Z.
3	Kepala Madrasah	Ustadz Muhammad Haidir Ali, S.Pd.
4	Guru/Ustadz	Ustadz Muhammad Haidir Ali, S.Pd.
5	Guru/Ustadz	Ustadz Abdul Basit

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah dimulai setiap hari pukul 17.10 WIB dengan salat Magrib berjamaah, dilanjutkan wirid, salat sunah ba'diyah, doa bersama, pembacaan Surah Al-Waqi'ah beserta doanya, serta setoran bacaan Al-Qur'an satu halaman. Setelah itu santri mengikuti pembelajaran sesuai jadwal mata pelajaran hingga kegiatan berakhir sekitar pukul 19.00 WIB. Penyusunan jadwal mata pelajaran dilakukan secara sistematis sehingga seluruh materi dapat disampaikan secara bergantian tanpa terjadi tumpang tindih. Selain pembelajaran harian, setiap malam Ahad dilaksanakan program mabit, salat malam, tadarus satu juz, dan latihan tampil membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari implementasi manajemen waktu yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pembinaan karakter religius.

Tabel 2. Jadwal Pelajaran Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah

Kelas 1

Hari	Mata Pelajaran
Senin	Fasholatan
Selasa	Tauhid (Aqidatul Awam)
Rabu	Taisirul Kholaq
Kamis	Yasin dan Tahlil
Jumat	Tajwid
Sabtu	Al-Banjari
Ahad Pagi	Tadarus Al-Qur'an 1 Juz

Kelas Persiapan

Hari	Mata Pelajaran
Senin	Pegon Fikih
Selasa	Pegon Tauhid
Rabu	Pegon Akhlak
Kamis	Yasin dan Tahlil
Jumat	Pegon Tajwid
Sabtu	Al-Banjari Junior
Ahad Pagi	Tadarus Al-Qur'an 1 Juz

Dalam rangka membangun budaya disiplin, Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah juga menerapkan aturan mengenai penggunaan seragam santri. Penjadwalan pakaian bertujuan membiasakan santri mematuhi tata tertib sekaligus menanamkan nilai kerapian dan kesederhanaan. Selain itu, madrasah menerapkan sistem administrasi yang tertib melalui pembayaran infak setiap hari Senin sebesar Rp5.000,00 atau Rp20.000,00 apabila dibayarkan

secara bulanan. Seluruh ketentuan tersebut menjadi bagian dari implementasi manajemen waktu dan manajemen kelembagaan yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Tabel 3. Jadwal Seragam Santri

Hari	Ketentuan Seragam
Senin–Selasa	Baju putih, songkok hitam, sarung
Rabu–Kamis	Baju hitam, sarung
Jumat–Sabtu	Busana muslim bebas, sopan, lengan panjang

Dengan sistem kepengurusan yang jelas, jadwal pembelajaran yang terstruktur, pembagian tugas yang tegas, serta penerapan disiplin melalui jadwal kegiatan dan seragam, Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah menunjukkan bahwa lembaga yang masih berusia muda pun mampu menerapkan manajemen waktu berbasis fungsi POAC secara efektif. Temuan ini menjadi salah satu kekuatan utama penelitian karena memperlihatkan integrasi antara pengelolaan waktu, budaya religius, dan pembentukan karakter dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kedisiplinan ustaz maupun santri.

B. Implementasi Manajemen Waktu

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi awal dalam manajemen yang menjadi dasar bagi pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi. Menurut George R. Terry, perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah, proses perencanaan telah dilakukan sejak awal berdirinya madrasah dengan menyusun berbagai program pembelajaran yang terstruktur. Perencanaan tersebut tidak hanya mencakup penyusunan jadwal pembelajaran, tetapi juga pengaturan kegiatan keagamaan, pembagian tugas ustaz, tata tertib santri, hingga administrasi madrasah. Seluruh perencanaan dilakukan melalui musyawarah antara pengurus dan ustaz dengan mempertimbangkan kondisi santri, ketersediaan tenaga pendidik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan yang matang, seluruh kegiatan madrasah dapat berlangsung secara sistematis dan terarah.

Salah satu bentuk implementasi fungsi perencanaan terlihat pada penyusunan jadwal kegiatan harian yang dimulai sejak salat Magrib berjamaah. Berdasarkan hasil observasi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seluruh santri mengikuti rangkaian pembiasaan ibadah yang meliputi salat Magrib berjamaah, wirid, salat sunah ba'diyah, pembacaan doa sebelum belajar, pembacaan Surah Al-Waqi'ah beserta doanya, serta setoran bacaan Al-Qur'an sebanyak satu halaman. Setelah seluruh rangkaian tersebut selesai, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Penyusunan jadwal secara berurutan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mengintegrasikan pembinaan spiritual sebagai bagian dari proses pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan waktu telah disusun secara sistematis sehingga seluruh kegiatan dapat berlangsung tanpa saling mengganggu.

Perencanaan juga diwujudkan melalui pembagian mata pelajaran yang disusun berdasarkan hari dan jenjang kelas. Untuk Kelas 1, mata pelajaran yang diajarkan meliputi Fasholatan pada hari Senin, Aqidatul Awam pada hari Selasa, Taisirul Kholaq pada hari Rabu, pembacaan Surah Yasin dan Tahlil pada hari Kamis, Tajwid pada hari Jumat, serta Al-Banjari pada hari Sabtu. Sementara itu, pada kelas Persiapan diajarkan Pegon Fikih, Pegon Tauhid, Pegon Akhlak, Yasin dan Tahlil, Pegon Tajwid, serta Al-Banjari Junior sesuai jadwal mingguan yang telah ditetapkan. Selain kegiatan tersebut, setiap Ahad pagi seluruh santri mengikuti tadarus Al-Qur'an dengan target menyelesaikan bacaan satu juz. Pembagian mata

pelajaran secara terjadwal menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip perencanaan yang baik sehingga setiap materi memperoleh alokasi waktu yang proporsional dan dapat disampaikan secara berkesinambungan.

Selain menyusun jadwal mata pelajaran, pengurus juga melakukan perencanaan terhadap pembagian kelas sesuai dengan kemampuan santri. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dibagi menjadi kelas Persiapan, Kelas 1, Kelas 2, dan Kelas 3. Namun, pada saat penelitian berlangsung pembelajaran aktif difokuskan pada kelas Persiapan dan Kelas 1 karena usia madrasah yang masih relatif baru. Pembagian kelas dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguasaan dasar ilmu agama sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan tersebut bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, memudahkan ustaz dalam menentukan metode pembelajaran, serta memastikan bahwa setiap santri memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Perencanaan di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga pembentukan budaya disiplin melalui penyusunan jadwal pakaian santri. Berdasarkan hasil observasi, santri diwajibkan mengenakan pakaian sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu baju putih dengan songkok hitam dan sarung pada hari Senin dan Selasa, pakaian hitam dengan sarung pada hari Rabu dan Kamis, serta busana muslim yang sopan dan berlempang panjang pada hari Jumat dan Sabtu. Pengaturan pakaian tersebut merupakan bagian dari pembentukan karakter disiplin, kerapian, serta identitas santri sebagai peserta didik di lingkungan madrasah. Dengan adanya jadwal pakaian yang jelas, santri terbiasa mempersiapkan diri sebelum berangkat ke madrasah sehingga budaya disiplin tidak hanya diterapkan pada aspek waktu, tetapi juga dalam penampilan dan kepatuhan terhadap tata tertib lembaga.

Bentuk perencanaan lainnya adalah pengelolaan administrasi keuangan melalui penjadwalan pembayaran infak. Berdasarkan hasil wawancara, setiap santri dijadwalkan membayar infak sebesar Rp5.000,00 setiap hari Senin atau dapat memilih membayar secara bulanan sebesar Rp20.000,00. Penjadwalan pembayaran infak tersebut bertujuan menciptakan ketertiban administrasi, memudahkan pengelolaan keuangan madrasah, serta menanamkan sikap tanggung jawab kepada santri. Dengan adanya jadwal yang pasti, pengurus dapat mengelola pemasukan dan kebutuhan operasional madrasah secara lebih terencana. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah telah diterapkan secara komprehensif, tidak hanya pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada pengelolaan kedisiplinan, administrasi, dan budaya organisasi. Implementasi perencanaan yang sistematis tersebut menjadi fondasi utama dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran dan kedisiplinan seluruh warga madrasah.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan mengelompokkan berbagai sumber daya serta membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota organisasi agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif. Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk penetapan wewenang serta tanggung jawab kepada setiap individu. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi pengorganisasian di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah telah diterapkan secara sistematis melalui pembagian tugas yang jelas antara pengurus, ustaz, dan santri. Meskipun jumlah sumber daya manusia di madrasah masih terbatas, pembagian peran yang proporsional mampu menciptakan suasana kerja yang teratur sehingga seluruh kegiatan pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengurus madrasah memiliki peran strategis dalam mengelola seluruh aktivitas pendidikan. Pengurus yang terdiri atas KH. Abd. Wachid dan Bapak Imroz bertanggung jawab menyusun kebijakan madrasah, merancang jadwal

pembelajaran, mengatur administrasi, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta mengevaluasi berbagai program yang telah dilaksanakan. Selain itu, pengurus juga bertugas mengoordinasikan kegiatan antara ustaz dan santri sehingga setiap program berjalan sesuai dengan perencanaan. Apabila terdapat perubahan jadwal atau kendala dalam proses pembelajaran, pengurus segera melakukan koordinasi bersama tenaga pendidik untuk menentukan solusi yang tepat. Pembagian tugas tersebut menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan dan koordinasi telah berjalan secara efektif sehingga kegiatan madrasah tetap berlangsung secara tertib meskipun jumlah pengurus relatif sedikit.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selanjutnya menjadi tanggung jawab para ustaz sebagai pelaksana utama proses pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah memiliki dua orang tenaga pendidik, yaitu Ustadz Abdul Basit dan Ustadz Muhammad Haidir Ali, S.Pd. Kedua ustaz tersebut telah memperoleh pembagian tugas mengajar sesuai dengan mata pelajaran dan jenjang kelas yang telah ditentukan. Selain menyampaikan materi pembelajaran, ustaz juga bertanggung jawab membimbing kegiatan ibadah, menerima setoran bacaan Al-Qur'an, mengawasi kedisiplinan santri, serta memberikan pembinaan akhlak selama proses pembelajaran berlangsung. Pembagian tugas yang jelas tersebut memungkinkan setiap ustaz menjalankan tanggung jawabnya secara optimal sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan maupun kekosongan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian tenaga pendidik telah mendukung terciptanya efektivitas proses belajar mengajar.

Pengorganisasian juga melibatkan santri sebagai bagian penting dalam pelaksanaan program madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, setiap santri memiliki tanggung jawab untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan, mulai dari salat Magrib berjamaah, wirid, pembacaan Surah Al-Waqi'ah, setoran Al-Qur'an, hingga kegiatan belajar mengajar di kelas. Santri juga dibiasakan mematuhi tata tertib madrasah, mengenakan pakaian sesuai jadwal, mengikuti program tadarus setiap Ahad pagi, serta berpartisipasi dalam kegiatan malam Ahad berupa salat malam dan pembinaan keberanian tampil di depan umum. Pembagian tanggung jawab tersebut bertujuan menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian kepada santri sejak dini. Dengan demikian, pengorganisasian di madrasah tidak hanya berorientasi pada pembagian tugas guru, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam seluruh program pendidikan.

Bentuk pengorganisasian lainnya terlihat pada penyusunan jadwal mengajar yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan jenjang kelas. Berdasarkan hasil observasi, setiap mata pelajaran telah memiliki alokasi waktu yang jelas sehingga ustaz dapat mempersiapkan materi pembelajaran sebelum kegiatan dimulai. Penyusunan jadwal tersebut memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran sekaligus menghindari terjadinya benturan antarprogram. Selain jadwal pembelajaran harian, madrasah juga memiliki jadwal kegiatan mingguan seperti pembacaan Surah Yasin dan Tahlil, latihan Al-Banjari, program menginap setiap malam Ahad, salat malam, dan tadarus Al-Qur'an satu juz pada Ahad pagi. Seluruh kegiatan tersebut berjalan secara teratur karena telah diorganisasikan berdasarkan waktu pelaksanaan, penanggung jawab, dan sasaran kegiatan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan program madrasah.

Keberhasilan fungsi pengorganisasian di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah juga didukung oleh koordinasi yang baik antara pengurus, ustaz, dan santri. Berdasarkan hasil wawancara, setiap program pendidikan dirancang melalui komunikasi dan musyawarah sehingga seluruh pihak memahami tugas serta tanggung jawab masing-masing. Koordinasi dilakukan secara berkelanjutan, terutama ketika terdapat perubahan jadwal pembelajaran atau penggunaan aula dan musala untuk kegiatan masyarakat. Dengan adanya komunikasi yang baik, setiap kendala dapat segera diatasi tanpa mengganggu proses pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi fungsi pengorganisasian telah mampu menciptakan sinergi antarpengelola madrasah sehingga seluruh kegiatan pendidikan berlangsung secara tertib, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kondisi

tersebut memperkuat bahwa pengorganisasian yang baik merupakan salah satu faktor utama keberhasilan implementasi manajemen waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang berorientasi pada implementasi seluruh rencana yang telah disusun agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Menurut George R. Terry, *actuating* adalah proses menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar melaksanakan tugas sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi fungsi pelaksanaan di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah diwujudkan melalui rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis dan dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salat Magrib berjamaah, dilanjutkan wirid, salat sunah ba'diyah, kemudian memasuki kelas untuk membaca Surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa birrul walidain, pembacaan Surah Al-Waqi'ah beserta doanya, serta setoran bacaan Al-Qur'an satu halaman. Setelah seluruh rangkaian pembiasaan religius tersebut selesai, pembelajaran dilanjutkan sesuai jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan dan diakhiri dengan doa penutup sebelum santri pulang. Pola pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah tidak hanya mengatur efektivitas penggunaan waktu belajar, tetapi juga mengintegrasikan pembinaan spiritual sebagai bagian dari proses pendidikan karakter.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai jadwal yang telah dirancang pada tahap perencanaan sehingga seluruh materi dapat disampaikan secara teratur tanpa terjadi tumpang tindih. Ustadz memanfaatkan alokasi waktu secara optimal dengan mengajar berdasarkan jadwal mingguan yang telah ditetapkan, sedangkan santri mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara disiplin mulai dari pembiasaan ibadah hingga kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi, keteraturan pelaksanaan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih kondusif karena santri telah memiliki kesiapan mental, spiritual, dan akademik sebelum menerima materi. Selain itu, pemanfaatan waktu yang efektif membuat target pembelajaran pada setiap mata pelajaran dapat tercapai sesuai kurikulum tanpa mengurangi kualitas penyampaian materi. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi *actuating* telah berjalan secara optimal melalui pelaksanaan kegiatan yang disiplin, sistematis, dan berkesinambungan.

Keunikan implementasi manajemen waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah terlihat pada program pembinaan setiap malam Ahad (*mabit*). Seluruh santri bermalam di madrasah untuk mengikuti rangkaian kegiatan berupa salat malam (*qiyam al-lail*), salat Subuh berjamaah, tadarus Al-Qur'an satu juz, serta latihan tampil membaca Al-Qur'an di depan teman-teman dan ustaz. Program ini bertujuan membiasakan santri mengamalkan ilmu fikih, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, membentuk karakter religius, sekaligus melatih keberanian berbicara di depan umum sehingga mampu mengurangi rasa takut (*mic phobia*). Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan tersebut merupakan bentuk implementasi fungsi *actuating* yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan budaya religius santri. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah memiliki karakteristik yang khas karena berhasil memadukan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai pendidikan Islam secara terpadu.

Tabel 3.1. Implementasi Manajemen Waktu Harian di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah

Tahapan Kegiatan	Uraian Pelaksanaan	Tujuan
1	Salat Magrib berjamaah	Menanamkan disiplin waktu dan kebiasaan ibadah
2	Wirid	Membiasakan zikir setelah salat
3	Salat sunah ba'diyah	Menanamkan pengamalan ibadah sunah
4	Masuk kelas	Persiapan pembelajaran
5	Membaca Al-Fatihah, doa belajar, dan doa birrul walidain	Memohon keberkahan ilmu
6	Membaca Surah Al-Waqi'ah dan doa	Pembiasaan membaca Al-Qur'an
7	Setoran bacaan Al-Qur'an satu halaman	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
8	Pembelajaran sesuai jadwal	Penyampaian materi keagamaan
9	Doa penutup	Menutup pembelajaran dengan doa
10	Santri pulang	Mengakhiri kegiatan harian

Tabel 3.2. Program Unggulan Manajemen Waktu Malam Ahad

Waktu	Kegiatan	Tujuan
Sabtu malam	Bermalam (<i>mabit</i>) di madrasah	Pembinaan karakter dan kedisiplinan
Tengah malam	Salat malam (<i>qiyam al-lail</i>)	Membiasakan ibadah sunah
Subuh	Salat Subuh berjamaah	Penguatan spiritual
Setelah Subuh	Tadarus Al-Qur'an satu juz	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
Setelah tadarus	Latihan tampil membaca Al-Qur'an	Melatih keberanian berbicara di depan umum dan menghilangkan rasa takut tampil (<i>mic phobia</i>)

Tabel-tabel tersebut memperjelas bahwa pelaksanaan (*actuating*) di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah berlangsung secara sistematis, terjadwal, dan terintegrasi antara pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta pengembangan karakter santri.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang bertujuan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry, pengawasan adalah proses mengukur pelaksanaan kegiatan, membandingkannya dengan standar yang telah ditentukan, serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, fungsi pengawasan di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah dilaksanakan secara berkesinambungan untuk menjaga efektivitas pembelajaran dan kedisiplinan seluruh warga madrasah. Pengawasan tersebut mencakup kehadiran ustadz, pelaksanaan jadwal pembelajaran, kepatuhan terhadap tata tertib, serta pelaksanaan berbagai program keagamaan yang telah direncanakan. Melalui sistem pengawasan yang konsisten, seluruh kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara tertib, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk pengawasan yang diterapkan adalah pemantauan terhadap kedisiplinan guru dan santri. Berdasarkan hasil penelitian, setiap ustaz diwajibkan hadir tepat waktu dan menyampaikan izin kepada pengurus apabila berhalangan mengajar sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kedua ustaz hampir tidak pernah terlambat maupun meninggalkan tugas mengajar tanpa alasan yang jelas. Selain itu, pengurus bersama ustaz juga mengawasi kedisiplinan santri dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari salat Magrib berjamaah, wirid, pembacaan Surah Al-Waqi'ah, setoran Al-Qur'an, hingga kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengawasan juga dilakukan terhadap kepatuhan santri dalam mengenakan pakaian sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengawasan di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah tidak hanya berfokus pada kedisiplinan individu, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap seluruh program madrasah. Pengurus secara rutin memantau pelaksanaan jadwal mata pelajaran, program *mabit*, tadarus Ahad pagi, salat malam, serta administrasi pembayaran infak. Apabila terdapat kendala, seperti penggunaan musala dan aula untuk kegiatan masyarakat, pengurus segera melakukan koordinasi dan penyesuaian jadwal agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui musyawarah antara pengurus dan ustaz untuk menilai ketercapaian program serta menentukan langkah perbaikan pada kegiatan berikutnya. Dengan demikian, fungsi *controlling* telah diterapkan secara optimal sebagai upaya menjaga keberlangsungan implementasi manajemen waktu, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memperkuat kedisiplinan ustaz maupun santri di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah.

C. Efektivitas Mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi manajemen waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas mengajar. Efektivitas tersebut terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Seluruh kegiatan belajar mengajar berlangsung secara sistematis, dimulai dari pembiasaan ibadah, penyampaian materi, hingga penutupan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen, khususnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, mampu menciptakan proses pembelajaran yang terarah, tertib, serta meminimalkan pemborosan waktu. Dengan demikian, pengelolaan waktu yang baik menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah.

Efektivitas pembelajaran didukung oleh tingginya kedisiplinan ustaz dalam menjalankan tugas mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, kedua ustaz hampir tidak pernah terlambat maupun meninggalkan tugas tanpa alasan yang jelas. Kehadiran guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai memungkinkan seluruh rangkaian aktivitas, mulai dari salat Magrib berjamaah, pembacaan Surah Al-Waqi'ah, setoran Al-Qur'an, hingga penyampaian materi pelajaran, berlangsung sesuai jadwal. Ketepatan waktu guru juga menjadi teladan bagi santri sehingga mereka terbiasa hadir lebih awal dan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Di sisi lain, kesiapan santri melalui pembiasaan religius sebelum belajar menjadikan kondisi mental dan spiritual mereka lebih siap menerima materi sehingga interaksi antara guru dan santri berlangsung lebih aktif dan kondusif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas mengajar dipengaruhi oleh pemanfaatan waktu yang optimal serta penyusunan jadwal pembelajaran yang sistematis. Seluruh kegiatan telah memiliki alokasi waktu yang jelas sehingga hampir tidak terdapat waktu yang terbuang selama proses pembelajaran berlangsung. Pengaturan waktu yang baik memungkinkan ustaz menyampaikan seluruh materi sesuai target kurikulum, seperti Fasholatan, Aqidatul Awam, Taisirul Kholaq, Tajwid, Pegon Fikih, Pegon Tauhid, Pegon Akhlak, serta kegiatan membaca Yasin, Tahlil, Al-Banjari, dan tadarus Al-Qur'an. Dengan demikian, target pembelajaran dapat tercapai secara optimal, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui integrasi pembelajaran dan pembiasaan ibadah.

Berdasarkan hasil analisis, efektivitas mengajar di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah merupakan hasil dari implementasi manajemen waktu yang diterapkan secara konsisten pada seluruh aktivitas pendidikan. Kehadiran guru yang tepat waktu, kesiapan santri mengikuti pembelajaran, penggunaan waktu yang efisien, ketercapaian target materi, pembiasaan religius, serta jadwal kegiatan yang tertata menjadi faktor utama keberhasilan proses belajar mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen waktu tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi manajemen waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah dapat dijadikan sebagai salah satu praktik baik (*best practice*) bagi Madrasah Diniyah lainnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan.

D. Dampak Implementasi Manajemen Waktu terhadap Kedisiplinan Ustadz

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi manajemen waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan ustadz dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kedisiplinan tersebut terlihat dari tingginya tingkat kehadiran guru, komitmen untuk hadir sebelum santri memasuki lingkungan madrasah, serta konsistensi dalam menjalankan jadwal pembelajaran yang telah disusun. Selama penelitian berlangsung, kedua ustadz hampir tidak pernah meninggalkan tugas mengajar tanpa alasan yang jelas dan diwajibkan menyampaikan izin kepada pengurus apabila berhalangan hadir. Ketepatan waktu guru memungkinkan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari salat Magrib berjamaah, wirid, salat sunah ba'diyah, pembacaan Surah Al-Waqi'ah, setoran Al-Qur'an, hingga penyampaian materi pelajaran, berjalan sesuai jadwal. Selain itu, guru selalu mempersiapkan materi pembelajaran sehingga target kurikulum dapat tercapai secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen waktu tidak hanya meningkatkan keteraturan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga memperkuat profesionalisme dan tanggung jawab ustadz dalam menjalankan tugasnya.

Kedisiplinan ustadz juga tercermin melalui keterlibatan aktif mereka dalam seluruh kegiatan keagamaan dan pembinaan santri. Berdasarkan hasil observasi, ustadz tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga menjadi teladan (*uswah hasanah*) dengan mengikuti salat berjamaah, memimpin wirid, membimbing setoran Al-Qur'an, mendampingi program *mabit*, salat malam, dan tadarus Ahad pagi, serta mengawasi kedisiplinan santri dalam mengikuti tata tertib madrasah. Pengawasan dilakukan secara persuasif melalui pembinaan sehingga mampu membentuk budaya disiplin di kalangan santri. Dengan demikian, implementasi manajemen waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah terbukti berhasil membangun budaya kerja yang profesional, religius, dan bertanggung jawab, sehingga tidak hanya meningkatkan kedisiplinan ustadz, tetapi juga mendukung efektivitas pembelajaran dan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam secara keseluruhan.

E. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Waktu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah didukung oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah komitmen pengurus dalam mengelola seluruh kegiatan madrasah secara terencana. Pengurus secara aktif menyusun jadwal, mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan, melakukan pengawasan, serta mengevaluasi seluruh program sehingga setiap kegiatan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor kedua adalah tersedianya jadwal kegiatan yang jelas dan terstruktur. Seluruh aktivitas, mulai dari ibadah, pembelajaran, program malam Ahad, jadwal pakaian, hingga pembayaran infak telah memiliki waktu pelaksanaan yang pasti. Kejelasan jadwal tersebut memudahkan guru maupun santri dalam mempersiapkan diri sehingga tidak terjadi benturan kegiatan maupun pemborosan waktu.

Faktor pendukung berikutnya adalah budaya religius yang telah menjadi karakter utama madrasah. Pembiasaan salat berjamaah, wirid, pembacaan Surah Al-Waqi'ah, setoran

Al-Qur'an, salat malam, dan tadarus menjadikan disiplin waktu sebagai bagian dari ibadah. Selain itu, usia guru yang relatif muda memberikan semangat dan energi dalam menjalankan seluruh program madrasah. Jumlah santri yang masih sedikit, yaitu 13 orang, juga memudahkan pengawasan serta pembinaan secara individual sehingga seluruh program dapat berjalan lebih efektif.

F. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Waktu

Meskipun implementasi manajemen waktu berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah. Kendala utama adalah keterbatasan sarana pembelajaran karena kegiatan belajar masih memanfaatkan musala dan aula yang merupakan aset wakaf masyarakat. Tempat tersebut tidak hanya digunakan untuk kegiatan madrasah, tetapi juga dimanfaatkan sebagai lokasi berbagai kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan organisasi keagamaan, khususnya kegiatan Nahdlatul Ulama (NU), sering menggunakan aula dan musala pada waktu tertentu sehingga jadwal pembelajaran terkadang harus disesuaikan. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu kelancaran proses belajar mengajar apabila tidak dikelola dengan baik.

Namun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang baik antara pengurus, guru, dan masyarakat sekitar. Pengurus melakukan penyesuaian jadwal pembelajaran tanpa mengurangi substansi materi yang harus disampaikan. Fleksibilitas tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah tidak bersifat kaku, melainkan adaptif terhadap kondisi lapangan sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen waktu di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah telah dilaksanakan secara sistematis melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyusunan jadwal pembelajaran yang terstruktur, pembagian tugas pengurus dan ustaz yang jelas, pelaksanaan kegiatan belajar yang terintegrasi dengan pembiasaan ibadah, serta pengawasan terhadap kehadiran guru, kedisiplinan santri, dan pelaksanaan seluruh program madrasah. Implementasi manajemen waktu tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena seluruh aktivitas berlangsung sesuai jadwal, waktu pembelajaran dimanfaatkan secara optimal, target materi dapat diselesaikan, serta tercipta suasana belajar yang tertib, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius.

Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, implementasi manajemen waktu juga memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan ustaz dan santri. Kedisiplinan tersebut tercermin dari tingginya tingkat kehadiran guru, konsistensi dalam menjalankan jadwal pembelajaran, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, serta pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan. Budaya religius yang dibangun melalui salat berjamaah, pembacaan Surah Al-Waqi'ah, setoran Al-Qur'an, program *mabit*, salat malam, dan tadarus Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab seluruh warga madrasah. Oleh karena itu, model implementasi manajemen waktu yang diterapkan di Madrasah Diniyah Nurul Alawiyah dapat dipandang sebagai praktik baik (*best practice*) dalam pengelolaan pendidikan Islam nonformal dan berpotensi diadaptasi oleh Madrasah Diniyah lainnya sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, kedisiplinan pendidik, serta kualitas pengelolaan lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Amalia, R. (2024). Implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 45–58.
- Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management*. London: Pitman Publishing.
- Griffin, R. W. (2017). *Management* (12th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Handayani, D. (2023). Implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 8(2), 112–126.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Murti, R. D. W. (2026). Implementasi manajemen waktu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 21–37.
- Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahmalia, V. (2026). Pengaruh kedisiplinan guru terhadap efektivitas pembelajaran di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 85–99.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Terry, G. R. (2014). *Principles of Management*. New Delhi: Richard D. Irwin.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Al-Qur'an al-Karim.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2020). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmalia, V., & Hasanah, U. (2024). Manajemen Waktu Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2), 129–141.
- Handayani, D., & Wahyudi, A. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen (POAC) dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(2), 87–101.
- Murti, R. D. W., & Kurniawan, F. (2025). Analisis Manajemen Waktu sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 15–28.